

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Latar belakang pembentukan komunitas Big Bike Majalengka didirikan pada tahun 2016 yang muncul dari pengalaman individu saat bergabung dengan komunitas motor lain hingga akhirnya melahirkan gagasan untuk membangun komunitas motor yang lebih spesifik. Pada awalnya, perekrutan anggota dilakukan dengan cara sederhana yaitu menghampiri orang yang menggunakan sepeda motor dengan spesifikasi tertentu kemudian mengajaknya untuk bergabung. Proses tersebut merupakan konsep dari *duality of structure* dalam teori strukturasi. Proses penentuan nama komunitas melibatkan anggota lain yang kemudian melakukan musyawarah dan menyepakati hasil akhir yaitu Big Bike Majalengka. Seiring Berjalannya waktu komunitas semakin berkembang dan jumlah anggota semakin banyak. Pertumbuhan anggota tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengaruh dari media sosial, ajakan teman sebaya (*peer influence*), serta karena kepentingan lainnya. Adapun latar belakang anggota komunitas Big Bike Majalengka yang beragam baik dari segi usia maupun profesi, ada yang masih berstatus pelajar, mahasiswa, pendidik, pengusaha, perawat, bahkan hingga aparat seperti polisi & TNI. Selain itu, komunitas Big Bike Majalengka memiliki struktur organisasi informal, hanya ada ketua/koordinator saja, meskipun begitu, komunitas masih bisa dijalankan sebagaimana mestinya. Aturan-aturan dalam komunitas Big Bike Majalengka cenderung tidak tertulis, serta lebih mengacu kepada kesadaran diri khususnya dengan menjaga etika saat berkendara, serta terdapat aturan sederhana bagi calon anggota baru yaitu dengan mengikuti uji coba motoran bersama. Adapun resolusi konflik internal dalam komunitas ini yaitu dengan melakukan mediasi antara dua pihak yang berkonflik didampingi dengan anggota yang kerap bertugas menjadi penengah, kemudian mendiskusikannya dan mencari jalan keluar berdasarkan kesepakatan bersama.

Program sosial dan amal yang kerap dilakukan oleh komunitas Big Bike Majalengka yang memungkinkan pembentukan citra positif komunitas diantaranya

bagi-bagi takjil & buka bersama saat di bulan Ramadhan, melakukan santunan, melakukan aksi kolaborasi dengan pihak eksternal, memilih warung warga dan angkringan sebagai tempat nongkrong, serta menyalurkan keterampilan yang dimiliki oleh beberapa anggota komunitas seperti keterampilan fotografi. Latar belakang dilakukannya program sosial dan amal serta kegiatan tersebut dilakukan atas dasar kemanusiaan, kebersamaan, solidaritas, serta rasa ingin saling berbagi. Program sosial dan amal serta kegiatan tersebut dilakukan paling sedikit 1 kali dalam satu tahun. Selanjutnya sumber pendanaan untuk pelaksanaan program sosial dan amal tersebut umumnya diperoleh dari hasil patungan antar anggota ataupun dari masyarakat yang turut berpartisipasi, untuk program aksi kolaborasi dengan pihak eksternal biasanya didanai dari pihak tersebut. Adapun interaksi yang dijalin oleh anggota komunitas dengan masyarakat saat berkegiatan umumnya bersifat cair dan akrab layaknya interaksi antar teman khususnya dengan pemilik kedai, serta beberapa masyarakat kerap menanyakan hal-hal tertentu seperti terkait bisnis, pendidikan, dan sebagainya.

Dampak yang dirasakan dari pelaksanaan program dan kegiatan tersebut dapat dilihat dari bagaimana respon masyarakat dalam menanggapi program dan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Big Bike Majalengka sejauh ini positif dan diterima oleh masyarakat. Selain itu menurut beberapa informan, program dan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Big Bike Majalengka mampu menghalus stigma negatif komunitas motor besar jika dilakukan secara berkelanjutan dan program yang dilaksanakan lebih bervariasi, namun tentunya perlu waktu yang tidak sebentar untuk bisa menghapus stigma negatif komunitas motor besar di masyarakat. Terdapat segelintir masyarakat yang memberikan saran kepada salah satu anggota komunitas khususnya mengenai program yang dijalankan yaitu untuk diperbanyak dan lebih sering dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa beberapa masyarakat telah merasakan manfaat dari eksistensi komunitas Big Bike Majalengka. Selain itu juga komunitas Big Bike Majalengka memanfaatkan media sosial dalam upaya membangun citra positif di ranah digital, dengan cara mengunggah berbagai dokumentasi terkait program dan kegiatan yang dilakukan

oleh komunitas serta mengunggah hasil karya fotografi salah satu anggota. Dengan tujuan untuk menarik perhatian warganet untuk bisa ikut berpartisipasi, serta menunjukkan bahwasanya komunitas Big Bike Majalengka tidak selalu identik dengan tindakan arogansi tetapi lebih mengutamakan kebersamaan. Respon yang diberikan oleh warganet pun cenderung mendukung dan belum ada respon negatif khususnya di kolom komentar.

5.2 Saran

Bagi komunitas Big Bike Majalengka, disarankan untuk terus mempertahankan konsistensi dalam melaksanakan berbagai program sosial dan kegiatan positif yang telah berjalan. Pengembangan variasi program serta konten media sosial yang inovatif dan kreatif akan membantu komunitas menjangkau khalayak lebih luas dan menarik perhatian beragam kalangan. Selain itu, komunikasi dua arah dengan masyarakat, baik melalui media sosial maupun langsung, penting untuk dijaga agar komunitas dapat menerima masukan konstruktif sekaligus mempererat hubungan sosial. Dukungan bagi anggota yang memiliki keterampilan khusus, seperti fotografi, juga perlu dikembangkan untuk semakin memperkuat citra dan eksistensi komunitas.

Bagi komunitas lain khususnya komunitas motor besar, penting untuk mengadopsi kegiatan sosial sebagai strategi utama untuk membangun citra positif dan mengurangi stigma negatif yang melekat pada komunitas motor khususnya motor besar. Serta perlu mengurangi tindakan-tindakan arogansi khususnya saat di jalan yang dapat membahayakan pengguna jalan lain. Selain itu pemanfaatan media sosial secara optimal menjadi kunci untuk memperluas jaringan dan membangun interaksi dengan masyarakat luas. Selain itu, membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk komunitas lain, brand tertentu, dan pelaku usaha yang dapat memperkuat modal sosial komunitas serta membuka peluang pengembangan program yang lebih variatif dan berdampak luas. Berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Big Bike Majalengka diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi komunitas lain untuk melakukan hal serupa atau bahkan lebih baik dan bervariasi dalam membantu masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk meneliti komunitas motor yang sudah memiliki cap negatif di mata masyarakat. Serta menganalisis bagaimana komunitas tersebut menghadapi pandangan masyarakat tersebut. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi peran berbagai platform media sosial yang berbeda dalam membangun citra komunitas motor besar. Studi perbandingan antar komunitas di daerah berbeda dapat memberikan gambaran lebih luas tentang efektivitas berbagai strategi. Selain itu, fokus pada persepsi masyarakat non-anggota dapat memberikan wawasan objektif mengenai dampak program komunitas terhadap citra secara lebih menyeluruh.